

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uretritis gonore merupakan salah satu Infeksi Menular Seksual (IMS) berupa peradangan pada uretra yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Neisseria gonorrhoeae* (*N.gonorrhoeae*). Uretritis ditandai dengan adanya duh tubuh uretra, disuria. Uretritis merupakan manifestasi tersering dari gonore.^{1,2}

World Health Organization (WHO) mengestimasi pada tahun 2012 terdapat 357 juta kasus baru IMS kurabel yang terjadi di dunia, hal tersebut terjadi pada usia 15-49 tahun, terdiri dari 78 juta kasus gonore, 131 juta kasus infeksi klamidia, 6 juta kasus sifilis, dan 142 juta kasus trikomoniasis.³

Kementerian Kesehatan RI melakukan survai melalui *Integrated Biological and Behavioral Survey* (IBBS) pada tahun 2013 hasilnya menunjukkan tingginya prevalensi gonore terutama pada pria yang berhubungan seks dengan Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) (21,2%), waria (19,6%) dan Wanita Pekerja Seks (WPS) (17,7%-32,2%).⁴

Berdasarkan data Kelompok Studi IMS Indonesia (KSIMSI) pada tahun 2018 dari 13 rumah sakit yang merupakan sarana pendidikan fakultas kedokteran di Indonesia, angka kejadian IMS masih tinggi dilihat dari kurun waktu tiga tahun terakhir. Data tahun 2015 menunjukkan 2.491 kasus IMS terjadi, yang termasuk didalamnya gonore 431 kasus, sedangkan pada tahun 2016 terdapat 2.640 kasus IMS terjadi, dengan gonore 351 kasus dan pada tahun 2017 terdapat 3.301 kasus

IMS terjadi, dengan gonore sebanyak 334 kasus.⁵

Berdasarkan angka kejadian IMS di Klinik Mawar Kota Bandung, tercatat bahwa pada tahun 2016 terdapat sebanyak 465 kasus IMS, yang termasuk di dalamnya uretritis gonore 99 kasus, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 399 kasus IMS yang termasuk di dalamnya uretritis gonore 102 kasus, dan pada tahun 2018 sebanyak 275 kasus IMS yang termasuk di dalamnya uretritis gonore 183 kasus. Data uretritis gonore selama tiga tahun terakhir di Klinik Mawar Kota Bandung menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahunnya.⁶

Uretritis gonore dapat meningkatkan transmisi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Uretritis gonore juga dapat berdampak pada kualitas hidup, kesehatan reproduksi, anak-anak dan secara tidak langsung dapat mempermudah transmisi HIV serta berdampak terhadap ekonomi nasional maupun perorangan. Selanjutnya uretritis gonore yang tidak diobati akan menimbulkan penularan HIV melalui hubungan seks tanpa pelindung, terutama pada Wanita Pekerja Seks (WPS) atau yang memiliki banyak pasangan seksual.⁷

Pada pria diagnosis dapat ditegakkan dengan pemeriksaan mikroskopik berupa sediaan Gram dari duh tubuh uretra, karena pemeriksaan Gram pria spesifisitasnya tinggi >99% dan sensitivitasnya >95%.⁸ Sedangkan pada wanita pemeriksaan secara mikroskopik spesifisitas dan sensitivitasnya rendah untuk diagnosis infeksi gonore pada serviks. Hasil pemeriksaan yang negatif sering menunjukkan hasil negatif palsu, sehingga untuk wanita diagnosis memerlukan kultur/biakan.⁷ Hubungan seksual yang mengakibatkan penularan gonore adalah

perilaku seks bebas yang umumnya merupakan tanpa pengaman. Salah satu pengaruh perilaku seks bebas yaitu penggunaan minuman beralkohol.⁹

Alkohol merupakan zat yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental, menimbulkan rasa senang dan santai, namun alkohol dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius.¹⁰ Data di Indonesia menyebutkan bahwa 30% dari kasus pasien ketergantungan obat merupakan pasien kecanduan alkohol, bahkan 50% pelajar sekolah mengaku pernah mengkonsumsi minuman beralkohol.¹¹ Suatu penelitian dalam jurnal kesehatan masyarakat menyatakan bahwa alkohol mempengaruhi perilaku seks bebas.⁹

Alkohol meningkatkan keterlibatan dalam peningkatan risiko penularan IMS termasuk gonore. Hasil analisis salah satu penelitian menunjukkan adanya hubungan secara statistik yang signifikan antara jumlah alkohol dan risiko IMS. Alkohol menimbulkan perilaku seksual impulsif bertambah dan praktik seksual yang tidak aman yang meningkatkan risiko infeksi IMS.¹²

Alkohol dapat mempengaruhi hingga 58% tindakan kekerasan, perkosaan, dan pembunuhan.¹³ Menurut Boden JM. dkk, dalam penelitiannya menyatakan dengan menggunakan sampel klinis menunjukkan bahwa penderita IMS memiliki tingkat konsumsi alkohol jauh lebih tinggi, dan tingkat ketergantungan alkohol lebih tinggi, serta menyebutkan bahwa dapat disimpulkan adanya hubungan konsumsi alkohol, perilaku seksual berisiko dan peningkatan risiko IMS.¹²

Banyak sekali jenis minuman beralkohol yang beredar di pasaran seperti Bir, Greensand, Heineken, Wine, Anggur, Malaga, Kasegaran, Randy, Vodka, Drum, Champagne dan Whisky. Jumlah minuman beralkohol biasanya dikemas

dalam bentuk kaleng atau botol dengan ukuran yang bervariasi dan persentase kadar alkohol yang bervariasi. Dengan demikian dapat diketahui jenis dari minuman beralkohol dan ukuran dalam jumlah botol atau kaleng, sehingga akan diketahui persentase dan kandungan dari kadar alkohol nya. Selain itu dapat diketahui bahwa seseorang itu peminum sedang ataupun berat, dilihat dari frekuensi konsumsi minum minuman beralkohol pada setiap minggunya sebelum melakukan hubungan seksual.^{12,14,15}

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun proposal untuk meneliti mengenai hubungan uretritis gonore pada pria dengan minuman beralkohol di 2 Klinik IMS Bandung periode April sampai Desember 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah. Adapun yang akan menjadi penelitian:

1. Berapa jumlah penderita uretritis gonore pada pria peminum minuman beralkohol di 2 Klinik IMS Bandung?
2. Apakah jenis minuman beralkohol yang diminum oleh penderita uretritis gonore pada pria di 2 Klinik IMS Bandung?
3. Kapanakah minuman beralkohol diminum oleh penderita uretritis gonore pada pria di 2 Klinik IMS Bandung?
4. Apakah hubungan uretritis gonore pada pria dengan minuman beralkohol di di 2 Klinik IMS Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui jumlah penderita uretritis gonore pada pria peminum minuman beralkohol di 2 Klinik IMS Bandung.
2. Untuk mengetahui jenis minuman beralkohol yang diminum oleh penderita uretritis gonore pada pria di 2 Klinik IMS Bandung.
3. Untuk mengetahui waktu minuman beralkohol diminum oleh penderita uretritis gonore pada pria di 2 Klinik IMS Bandung.
4. Untuk mengetahui hubungan uretritis gonore pada pria dengan minuman beralkohol di 2 Klinik IMS Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Bagi Institusi Fakultas Kedokteran, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi mahasiswa mengenai pengetahuan hubungan uretritis gonore pada pria dengan minuman beralkohol di 2 Klinik IMS Bandung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pengembangan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan kepada Dinas Kesehatan agar memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menghentikan minum minuman beralkohol karena minuman beralkohol dapat meningkatkan seks bebas sehingga berisiko uretritis gonore.

